

**PESONA KERANG LAUT DALAM SENTUHAN
EKSPRESI SENI KERAMIK**



KARYA SENI

Diah Lestari Prananingrum

**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1967 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD

PESONA KERANG LAUT DALAM SENTUHAN EKSPRESI SENI KERAMIK



KARYA SENI

Diah Lestari Prananingrum

**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**PESONA KERANG LAUT DALAM SENTUHAN EKSPRESI
SENI KERAMIK**

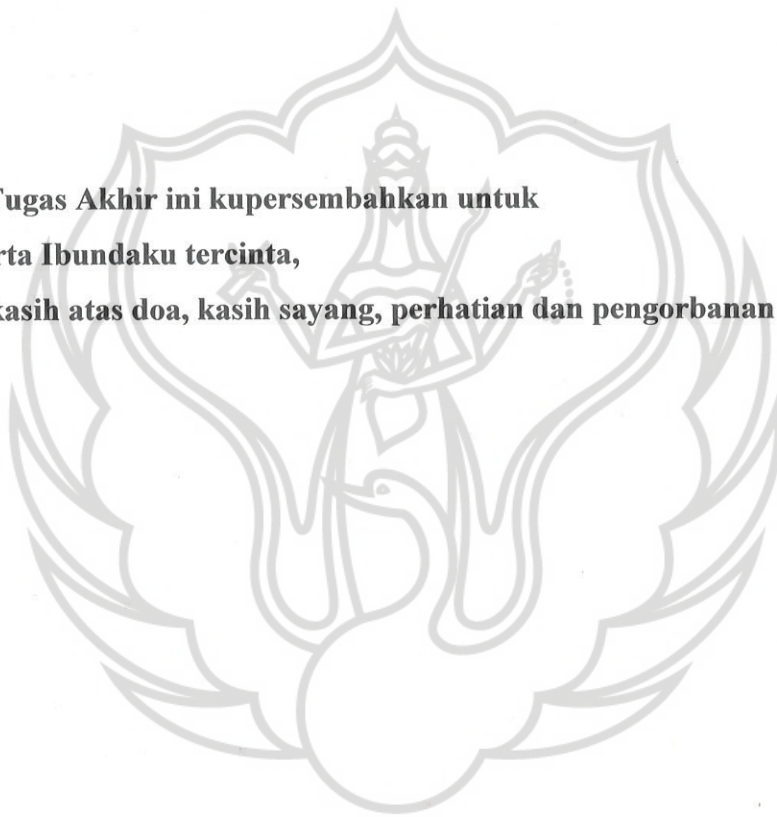


Diah Lestari Prananingrum
NIM 0011116022

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2005

PERSEMBAHAN

**Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk
Babe serta Ibundaku tercinta,
terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan kalian...**



*If the only prayer you said
in your whole life was, "thank you" that would suffice.*
(Meister Eckhart)

*With time and patience
the mulberry leaf become a silk grown.*
(Confucius)



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan kasih dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia dengan lancar.

Tulisan ini berisi tentang laporan pembuatan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Pesona Kerang Laut dalam Sentuhan Ekspresi Seni Keramik. Ide penciptaan berasal dari ketertarikan penulis terhadap keindahan cangkang kerang laut dipandang dari sudut tekstur, warna dan bentuk cangkang yang artistik. Kepedulian penulis akan kelangsungan hidup hewan spesies moluska ini juga menjadi dasar yang kuat bagi penulis untuk berkarya dengan ide dari kerang laut.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati, M. Sn, Ketua Program Studi Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Wali.
5. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum, Dosen Pembimbing I.

6. Dra. Dwita Anja Asmara, Dosen Pembimbing II.
7. Semua staf pengajar Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Semua staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Babe serta Ibunda tercinta yang telah memberi dukungan dan doa.
10. Ganjar, Mbak Lina, keponakan tersayang (Joshua, Sena, Angel dan Zhendra).
11. Akki, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya.
12. Dewi, Khilmawan, Tiwi, Ika, Mbak Novi.
13. Segenap staf Studio Keramik PPPG Kesenian Yogyakarta.
14. Mas Urip, Mas Jarot, Mas Er, Mas Pur, serta teman-teman yang selalu mendukung.
15. Keramik Angkatan 2000 (Nur, Ali S.Sn, Antok, Ibrahim, Robertus, Fery, Sutrisno, Eko, Kelik, Trien, Ira dan Musliha).

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat yang berlimpah dari Allah Yang Maha Esa.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya Seni Rupa.

Yogyakarta, 9 Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Persembahan.....	iii
Motto.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Intisari.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teoritik.....	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	23
C. Rancangan Karya.....	24
D. Proses Perwujudan.....	43

1. Bahan dan Alat.....	43
2. Teknik Pengerjaan.....	51
E. Kalkulasi.....	65
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	70
BAB V PENUTUP.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran Foto Diri Mahasiswa	
Foto Poster Pameran	
Foto Situasi Pameran	
Katalog	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana pantai Krakal.....	9
Gambar 2. Beberapa jenis cangkang kerang laut.....	10
Gambar 3. Kerang laut dari jenis Mureks sisir Venus (<i>Murex pecten</i>).....	11
Gambar 4. Hasil kerajinan dengan bahan dasar cangkang kerang laut.....	14
Gambar 5. <i>Murex Shells</i> dari famili <i>Muricidae</i>	18
Gambar 6. Kerang laut dari pantai Baron, jenis <i>Murex Shells</i>	18
Gambar 7. <i>Toad Shells</i> dari famili <i>Bursidae</i>	19
Gambar 8. Kerang laut jenis <i>Helmet Shells</i>	19
Gambar 9. <i>Wentletraps</i> dari famili <i>Epitoniidae</i>	20
Gambar 10. <i>Coral Shells</i> dari famili <i>coralliophilidae</i>	20
Gambar 11. <i>Tulip & Spindle Shells</i> dari famili <i>Fasciolariidae</i>	21
Gambar 12. <i>Welks</i> dari famili <i>Buccinidae</i>	21
Gambar 13. <i>Spider Conchs</i> dari famili <i>Strombidae</i>	22
Gambar 14. <i>True Conchs</i> dari famili <i>Strombidae</i>	22
Gambar 15. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya I.....	26
Gambar 16. Disain karya I.....	27
Gambar 17. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya II.....	28
Gambar 18. Disain karya II.....	29
Gambar 19. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya III.....	30
Gambar 20. Disain karya III.....	31

Gambar 21. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya IV dan V.....	32
Gambar 22. Disain karya IV.....	33
Gambar 23. Disain karya V.....	34
Gambar 24. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya VI dan VII....	35
Gambar 25. Disain karya VI	36
Gambar 26. Disain karya VII.....	37
Gambar 27. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya VIII dan IX...	38
Gambar 28. Disain karya VIII.....	39
Gambar 29. Disain karya IX	40
Gambar 30. Eksplorasi bentuk melalui sket-skets karya X.....	41
Gambar 31. Disain karya X.....	42
Gambar 32. Tanah liat Singkawang.....	44
Gambar 33. Tanah liat Sukabumi.....	45
Gambar 34. Putaran manual.....	48
Gambar 35. Meja gips.....	49
Gambar 36. Satu set butsir.....	49
Gambar 37. Beberapa alat pahat.....	50
Gambar 38. Timbangan kiloan.....	50
Gambar 39. Timbangan glasir.....	51
Gambar 40. Tanah liat <i>stoneware</i>	52
Gambar 41. Proses <i>kneading</i> atau penguletan.....	53
Gambar 42. Penimbangan tanah liat	54
Gambar 43. Bahan pengisi.....	54

Gambar 44. Tahap awal pembentukan karya.....	55
Gambar 45. Proses pembentukan body.....	56
Gambar 46. Batu Safir untuk dekorasi.....	57
Gambar 47. Salah satu karya yang menggunakan dekorasi batu safir....	57
Gambar 48. pengerjaan dekorasi karya dengan alat pahat.....	58
Gambar 49. Proses pengeringan.....	59
Gambar 50. Proses penyusunan dalam tungku bakar <i>biscuit</i>	60
Gambar 51. Karya keramik siap dibakar <i>biscuit</i>	60
Gambar 52. Pembersihan karya dari debu dan kotoran.....	62
Gambar 53. Proses pengglasiran.....	62
Gambar 54. Persiapan <i>cone 5</i>	63
Gambar 55. Penyusunan karya dalam tungku untuk dibakar glasir.....	64
Gambar 56. Karya yang pecah setelah proses pembakaran <i>biscuit</i>	71
Gambar 57. <i>The Watcher</i>	72
Gambar 58. <i>Stop Exploitation!</i>	73
Gambar 59. <i>Beauty Carnivorous</i>	74
Gambar 60. Diam	75
Gambar 61. Ekspresi	76
Gambar 62. Menatap Masa Depan.....	77
Gambar 63. Berontak.....	78
Gambar 64. <i>Poisonous</i>	79
Gambar 65. <i>Perfect</i>	80
Gambar 66. Usai Sudah.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Glasir Dasar (<i>Base Glaze</i>).....	46
Tabel 2. Komposisi I, Glasir Warna Hijau.....	47
Tabel 3. Komposisi II, Glasir Warna Oranye.....	47
Tabel 4. Komposisi III, Glasir Warna Coklat.....	47
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: <i>The Watcher</i>	65
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: <i>Stop Exploitation!</i>	65
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: <i>Beauty Carnivorous</i>	66
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: Diam.....	66
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: Ekspresi.....	66
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: Menatap Masa Depan.....	67
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: Berontak.....	67
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: <i>Poisonous</i>	67
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: <i>Perfect</i>	68
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya, Judul: Usai Sudah.....	68
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembakaran Karya.....	68
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Tugas Akhir.....	69

INTISARI

Ide penciptaan karya keramik ini adalah ketertarikan penulis terhadap bentuk dan tekstur kerang laut yang unik dan artistik. Selain itu, kepedulian penulis terhadap kelestarian hidup kerang juga menjadi dasar dalam penciptaan karya ini. Pencarian bentuk karya dilakukan dengan jalan eksplorasi menggunakan sket-sket. Penulis terfokus untuk mengolah bentuk cangkang spiral yang dieksplorasi sesuai dengan nilai dan cita rasa seni yang ada dalam diri penulis. Bagian tepi luar cangkang (pangkal cangkang) dideformasi sehingga menampilkan tepi yang berkelok-kelok sebagai simbol ekspresi semangat yang membara. Teknik pembentukan karya ini adalah teknik *pinch* dengan penerapan elemen dekoratif berupa batu Safir yang ditempel pada *body* dan direkatkan dengan menggunakan kaca pada beberapa karya.

Pembuatan karya ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk memenuhi kepuasan batin dan media curahan imajinasi, untuk menciptakan karya keramik yang kreatif dan inovatif dengan ide kerang laut serta menerapkan hasil eksperimen bahan yang telah dipelajari selama masa studi dalam karya keramik sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pecinta keramik. Salah satu manfaat dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah karya yang dihasilkan dapat dinikmati masyarakat pecinta seni serta masyarakat umum lainnya.

Selama proses berkarya, imajinasi dan ekspresi penulis dapat tersalurkan sehingga penulis tidak merasa terbebani untuk melakukan setiap *pinch* sampai karya terbentuk. Konsep yang mengikuti setiap karya merupakan respon penulis terhadap sifat dan karakter kerang serta kekhawatiran penulis terhadap kelestarian spesies moluska ini.

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam semesta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa menyimpan banyak misteri dan keajaiban, tak henti-hentinya manusia berusaha untuk menguak misteri yang terjadi di alam semesta. Dari alam kita dapat menimba ilmu dengan melakukan pengamatan dan penelitian sehingga melahirkan kesimpulan sebagai dasar dari pengetahuan. Alam juga telah memberikan ide baru bagi para seniman untuk mengekspresikan pengalaman batinnya untuk berkesenian. Seperti yang ditulis oleh Soedarso Sp., dalam bukunya yang berjudul *Tinjauan Seni*, sebagai berikut,

Apabila Seni adalah sekedar tiruan alam, yang sudah tentu kalah baik dan kalah komplit dengan apa yang ditirunya, maka dengan demikian menjadi amat rendahlah martabat seni itu dan tidak ada gunanya. Maka daripada meniru tiruan akan lebih baiklah kalau seni berusaha untuk mendekati ide saja, dan dengan demikian alam dan seni menjadi sama derajatnya.¹

Jadi, alam dihadirkan dalam karya seni adalah sebagai ide saja, tidak harus meniru sesuai adanya. Alam menjadi sumber inspirasi yang dapat diolah sedemikian rupa dalam bentuk karya seni. Alam semesta memberikan banyak pilihan ide bagi penulis untuk mengekspresikan pengalaman batin penulis dalam karya keramik. Siklus kehidupan yang ada di alam baik itu kehidupan di darat maupun kehidupan di air menarik untuk diamati. Air adalah zat yang sebagian besar terdapat di alam, berupa laut, danau, rawa dan sungai. "Permukaan bumi

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p. 29.

yang digenangi laut dan samudera mencapai 71%”.² Laut merupakan kumpulan air yang paling banyak dan menempati wilayah yang paling luas bila dibanding dengan danau, rawa maupun sungai. Kehidupan di laut pun menyimpan banyak misteri dan keajaiban. Misteri dan keajaiban tersebut dapat kita ketahui dengan cara mengamati dan mengenal lebih dekat tentang ekosistem laut. Salah satu cara untuk mengenal laut ialah dengan membaca buku pengetahuan tentang kehidupan di laut dan pengalaman mengamati secara langsung kehidupan laut.

Dalam buku karangan Gerald Allen berjudul *Marine Life of Southeast Asia and the Pasific*, diketahui bahwa “laut merupakan tempat hidup berjuta makhluk hidup air dengan jenis beragam. Ikan, tumbuhan laut, terumbu karang, plankton, kerang, dan makhluk hidup lain hidup bersama membentuk sebuah ekosistem yang terus terjaga keseimbangannya”.³ Makhluk hidup yang ada di dalam air (laut) masing-masing memiliki bentuk yang berbeda satu dengan yang lain. Salah satu binatang laut yang mempunyai bentuk yang menarik penulis adalah binatang dari spesies *Molluses* yaitu *Seashells* (Kerang Laut). Selain banyak jenisnya, mereka juga memiliki *Shell* (kulit/ cangkang) dengan bentuk dan tekstur yang unik. Gambaran jelas tentang kerang laut penulis dapat dari buku *Tropical Seashells of Indonesia* karya Pauline Fiene. “Buku tersebut membahas tentang kehidupan kerang laut, perilaku kerang laut termasuk bagaimana mereka diperlakukan oleh manusia, jenis dan karakter kerang laut yang unik dan menarik

² The Liang Gie & Andrian The, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu* (Yogyakarta: Andi, 1997), p. 322.

³ Gerald Allen, *Marine Life of Southeast Asia and the Pacific* (Singapore: Periplus, 1996), pp. 5-12.

karena keindahan kerang laut dengan warna cangkang yang sangat menawan serta jenis kerang yang langka dan hampir punah”.⁴

Dalam mencari data dan informasi tentang kerang laut, selain dari buku yang relevan, penulis juga melakukan observasi langsung dengan mengunjungi laut dan pantai, dimana banyak terdapat kerang. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan di pantai Baron, Kukup dan Teluk Penyu, penulis mengamati bahwa penduduk pesisir umumnya bekerja sebagai nelayan. Selain menangkap ikan, mereka sering memanfaatkan kerang laut untuk dijadikan berbagai perhiasan, cinderamata, mainan anak, dan lain-lain. Hasil kerajinan dari bahan kerang laut tersebut banyak dijual di toko-toko cinderamata di pinggir pantai. Sangat disayangkan bahwa terkadang para pengrajin/ nelayan tidak menyadari bahwa perburuan kerang laut secara terus-menerus tanpa diupayakan tindakan untuk melestarikannya dapat mengancam kelangsungan hidup spesies *Molluscs*. Seperti yang ditulis oleh Pauline Fiene dalam bukunya yang sama, “ketika kegiatan perburuan dari spesies *Molluscs* ini dilaksanakan, yang diambil untuk dijadikan benda koleksi hanyalah *Shell* (kulit/ cangkang) saja sedangkan binatang yang ada di dalamnya dibuang (dikeluarkan dengan paksa) sehingga binatang tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk mencari cangkang baru agar dapat bertahan hidup. Seharusnya moluska dikeluarkan dari cangkangnya dengan hati-hati dan dilepaskan di tempat yang lembab dan berair atau diletakkan kembali ke tempat semula ditemukan. Dengan demikian mereka akan berusaha untuk mencari

⁴ Pauline Fiene, *Tropical Seashells of Indonesia* (Singapore: Periplus, 2000), pp. 15-61.

tempat yang aman selama mereka belum menemukan cangkang baru”.⁵ Keterangan yang penulis baca dari buku tersebut menggugah penulis untuk berfikir dan mencermati sisi lain dari keindahan kerang laut. Disamping keindahan dan keunikan bentuk serta tekstur yang dimiliki kerang laut, keprihatinan penulis terhadap masalah yang terjadi mendorong penulis untuk membuat karya keramik dengan mengambil titik tolak ide dari bentuk kerang laut.

Dalam perjalanan berkesenian, tidak dipungkiri bahwa terkadang beberapa seniman mengambil ide penciptaan dari sesuatu hal yang sama. Namun kreatifitas dan pengalaman batin yang dialami oleh masing-masing seniman tentu berbeda sehingga karya yang dihasilkan berbeda pula satu dengan yang lain. Begitu juga dengan penulis, ide yang diambil dalam penciptaan karya keramik ini mungkin memiliki kesamaan dengan seniman-seniman lain. Salah satu kriyawan yang telah mengambil ide dari kerang laut adalah Nafisah Riyanti dalam Tugas Akhirnya yang berjudul *Siput Laut dalam Imajinasi Penciptaan Karya Seni Keramik*. Karya yang digarap menonjolkan tekstur dengan visual kasar. Seperti yang diungkapkan dalam tulisannya,

.....mendorong penulis untuk menciptakan karya dengan konsentrasi pada jenis siput yang memiliki cangkang yang berbentuk kerucut memanjang, pilinan-pilinan columella hampir sama ukurannya dengan pilinan tubuh, permukaan kasar, halus berduri dan berukir atau berhias.⁶

Selain menonjolkan permukaan karya yang kasar, Nafisah menggunakan permainan glasir natural dengan menampilkan warna coklat muda, coklat tua dan

⁵ *Ibid*, p. 7-9.

⁶ Nafisah Riyanti, “Siput Laut dalam Imajinasi Penciptaan Karya Seni Keramik” (Yogyakarta: Tugas Akhir Karya Seni S-1 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2004), p. 10.

krem. Sementara itu karya penulis memiliki bentuk yang berbeda terutama pada bentuk menyerupai wadah, sementara karya Nafisah memiliki bentuk yang bagian atasnya tertutup. Dengan demikian karya penulis berbeda dengan karya keramik yang diciptakan oleh Nafisah.

Lepas dari pengaruh kriyawan-kriyawan terdahulu yang berkarya dengan ide dari cangkang makhluk spesies *mollusca* ini, penulis mencoba untuk mengkreasikan kreatifitas serta pengalaman batin penulis dengan menciptakan karya dengan memiliki karakter tersendiri. Penulis terfokus untuk mengolah bentuk cangkang spiral yang dieksplorasi sesuai dengan nilai dan cita rasa seni yang ada dalam diri penulis. Bagian tepi luar cangkang (pangkal cangkang) dideformasi sehingga menampilkan tepi yang berkelok-kelok sebagai simbol ekspresi semangat yang membara, seperti yang tertulis dalam diktat *Disain Elementer* oleh Fajar Sidik dan Aming Prajitno tentang Simbol Ekspresi Garis (SEG), “*Upward swiris*; olakan-olakan keatas memberi sugesti aspirasi kekuatan spiritual dan semangat yang menyala, hasrat yang keras dan berkobar-kobar”.⁷ Simbol ekspresi tersebut didukung dengan penggunaan warna glasir oranye pada sebagian karya sehingga semakin memperkuat sugesti yang ada. Selain itu, penulis juga menggunakan batu safir sebagai elemen dekoratif pada beberapa karya, sehingga karya yang tercipta berbeda dengan karya-karya seniman sebelumnya.

⁷ Fajar Sidik dan Aming Prajitno, “Disain Elementer” (Diktat Kuliah pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000), p. 37.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat untuk menempuh Tugas Akhir di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk memenuhi kepuasan batin dan media curahan imajinasi.
- c. Untuk menciptakan karya keramik yang kreatif dan inovatif dengan ide kerang laut.
- d. Menerapkan hasil eksperimen bahan yang telah dipelajari selama masa studi dalam karya keramik sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pecinta keramik.

2. Manfaat

- a. Karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan karya yang dapat dijadikan tolak ukur bagi kemajuan dunia Seni Rupa khususnya di bidang Kriya Keramik.
- c. Dengan diciptakannya karya tersebut diharapkan dapat mendorong berkembangnya seni kriya di masa mendatang.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Dokumenter

Yaitu metode untuk mencari data atau informasi yang berhubungan dengan ide atau permasalahan yang akan diangkat melalui

kepuustakaan. Data atau informasi dapat diperoleh dari buku, majalah, makalah dan lain-lain. Data-data yang didapat dari sumber-sumber pustaka diidentifikasi, dianalisis yang disesuaikan tema.

b. Observasi langsung

Yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek ide atau permasalahan secara langsung di tempat sumber data yang ada. Objek tersebut dijadikan acuan sebagai dasar penciptaan pada tugas ini.

Alat-alat yang digunakan dalam observasi langsung yaitu:

- 1) Kamera, berfungsi sebagai perekam gambar objek dalam bentuk fotografi.
- 2) Buku tulis dan buku gambar.
- 3) Alat tulis (pensil, *drawing pen*, penghapus, penggaris).

2. Metode Penciptaan

a. Imajinasi

Yaitu metode penciptaan yang melibatkan pikiran untuk berkhayal sebagai usaha untuk menemukan konsep dan bentuk karya yang diimbangi dengan pendekatan estetika.

b. Kreatifitas

Yaitu metode untuk menemukan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan atau disempurnakan dengan memperbanyak sketsa kemudian didisain serta melakukan eksperimen bahan sehingga mampu menampilkan karya seni yang bervariasi.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan disini ialah metode estetis, yaitu metode pendekatan untuk mencapai kesesuaian atau ketepatan bentuk dengan melibatkan pertimbangan-pertimbangan estetis seperti proporsi, komposisi dan lain-lain.

